

BAB III

METODE PENELITIAN

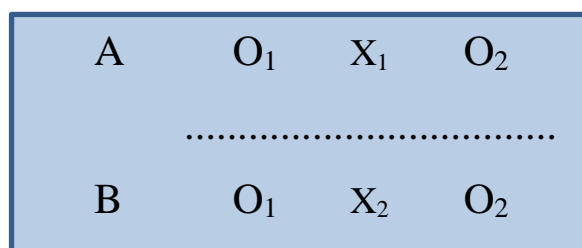
A. Desain Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui literasi budaya siswa Kelas IV SD Negeri 1 Durenan Kec. Durenan Kab. Trenggalek Tahun Pelajaran 2018/2019 setelah menggunakan pembelajaran media audiovisual. Oleh karena itu, penelitian ini akan menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Desain penelitian kuantitatif yang digunakan adalah desain eksperimen. Creswell (2012, hlm.20-21) mendefinisikan desain eksperimental adalah prosedur dalam penelitian kuantitatif dimana penyidik menentukan apakah suatu kegiatan atau bahan membuat perbedaan dalam hasil untuk peserta. Lebih lanjut Abidin (2015, hlm.112) menjelaskan bahwa penelitian eksperimen merupakan penelitian yang digunakan untuk mengukur suatu variabel terhadap variabel lainnya secara langsung serta dapat menguji hipotesis hubungan sebab akibat. Dari definisi tersebut terlihat bahwa penelitian eksperimen memiliki karakteristik khusus yaitu membandingkan kelompok, adanya manipulasi perlakuan terhadap variabel bebas, dan adanya randomisasi (Fraenkel dan Wallen, dalam Abidin, 2015, hlm. 113). Dapat disimpulkan bahwa di dalam metode penelitian eksperimen terdapat perlakuan (*treatment*), lalu kondisi lapangan sudah di desain sedemikian rupa sehingga sudah dalam kondisi yang terkendalikan.

Metode penelitian eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Quasi Experimental Design*. *Quasi experimental design* merupakan pengembangan dari true experimental design yang sulit dilaksanakan (Sugiyono, 2018, hlm.120). Penggunaan metode kuasi eksperimen ini didasarkan atas pertimbangan agar dalam pelaksanaan penelitian ini pembelajaran berlangsung secara alami dan siswa tidak merasa dieksperimenkan, sehingga dengan situasi yang demikian diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap tingkat kevalidan penelitian. Pada kuasi eksperimen sampel dalam penelitian tidak dilakukan secara acak atau *random*, penentuan sampel dapat ditentukan oleh peneliti.

Bentuk desain quasi experiment yang digunakan adalah *nonrandomized control group pretest-posttest design* sehingga penelitian ini akan melaksanakan *pretest* dan *posttest* untuk mengetahui literasi budaya siswa Kelas IV SD Negeri 1 Durenan. Adapun gambar untuk *nonrandomized control group pretest-posttest design* sebagai berikut.

Gambar 3.1. Desain Penelitian



Keterangan:

- A : Kelompok Eksperimen
- B : Kelompok Kontrol
- O₁ : *Pretest* (tes hasil kemampuan literasi budaya)
- O₂ : *Posttest* (tes hasil kemampuan literasi budaya)
- X₁ : Perlakuan menggunakan pembelajaran media audiovisual
- X₂ : Perlakuan pembelajaran menggunakan media gambar
- : Subjek tidak dikelompokkan secara acak

Berdasarkan gambar 3.1 dapat diuraikan, pertama tentukan sampel yang akan dibentuk menjadi kelas eksperimen dan kelas kontrol melalui pencocokan atau penjadohan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol agar diperoleh sampel yang homogen. Pencocokan dilakukan dengan cara observasi dan wawancara terhadap guru. Selanjutnya pada kedua kelas tersebut diberikan *pretest* yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal tentang literasi budaya siswa. Lalu setelah diberikan *pretest* pada kedua kelas tersebut diberi perlakuan (*treatment*), perlakuan kelas eksperimen dan kelas kontrol tentunya berbeda, kelas eksperimen diterapkan pembelajaran menggunakan media audiovisual dan kelas kontrol diterapkan pembelajaran menggunakan media gambar. Setelah diberi perlakuan selama 3 kali, selanjutnya diakhir siswa dari kedua kelompok kelas tersebut diberi *posttest* yang bertujuan untuk melihat literasi budaya siswa setelah diberi perlakuan.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan studi populasi (Arikunto, 2016. hlm.173). Menurut Hadi (2015. hlm.190) seluruh penduduk yang dimaksudkan untuk diselidiki disebut populasi atau universum. Berdasarkan pernyataan tersebut maka populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV Sekolah Dasar Kecamatan Durenan Tahun Pelajaran 2018/2019.

2. Sampel Penelitian

Penentuan sampel dalam penelitian ini tentu tidak dilakukan secara *random* seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, tetapi sampel dipilih secara sengaja sesuai dengan tujuan, pertimbangan dan persyaratan sampel yang diperlukan. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini, penulis menggunakan teknik *purposive sampling*. Mengenai hal ini, Arikunto (2016, hlm.183) menjelaskan bahwa *purposive sampling* dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random, atau daerah, tetapi didasarkan atas dasar tujuan tertentu. Sejalan dengan pendapat tersebut Sugiyono (2018, hlm.214) *sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Artinya pada setiap subjek yang diambil dari populasi dipilih dengan sengaja berdasarkan tujuan dan pertimbangan tertentu. Berdasarkan hasil pertimbangan kurikulum, wawancara dengan guru, dan kondisi SD maka peneliti memilih siswa kelas IV SD Negeri 1 Durenan dan siswa kelas IV SD Negeri Semarang Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek Tahun Pelajaran 2018/2019 sebagai sampel yang diambil dari populasi yang sebelumnya telah ditentukan. Pemilihan sampel didasarkan pada penerapan kurikulum, metode dalam pembelajaran dan kondisi siswa. SD Negeri 1 Durenan dan SD Negeri Semarang sudah menerapkan kurikulum 2013, metode pembelajaran yang digunakan pada siswa kelas IV lebih sering menggunakan pembelajaran langsung, Kedua kelas ini memiliki rata-rata kemampuan yang hampir sama atau homogen.

C. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan definisi yang menjelaskan suatu hal atau masalah yang dianggap penting untuk dibahas, sehingga tidak terjadi perbedaan pemahaman mengenai istilah yang digunakan serta memudahkan peneliti untuk menjelaskan batasan serta arah penelitian. Berdasarkan hal tersebut, istilah pada penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Literasi Budaya

Literasi budaya merupakan kemampuan memahami (*knowing*), mengkomunikasikan dan berperilaku sebagai aktualisasi dalam bentuk bersikap dan berperilaku (*feeling and acting*) terhadap keragaman budaya yang terdiri dari rumah adat, pakaian adat, dan kesenian di provinsi-provinsi Indonesia sebagai identitas bangsa Indonesia pada siswa sekolah dasar kelas IV Sekolah Dasar tahun pelajaran 2018/2019. Literasi budaya diintegrasikan dalam materi mata pelajaran kelas 4 kurikulum 2013 pada tema Indahya Keragaman di Negeriku sub tema Indahya Keragaman Budaya Negeriku.

2. Media Audio-visual

Media Audio-visual adalah media pembelajaran yang menyatukan unsur suara (*audio*) dan penglihatan (*visual*) berupa video pembelajaran yang memuat tulisan, gambar diam dan gambar gerak (*motion graphic*) yang disertai suara sebagai penyempurna penjelasan maupun instruksi. Media audio-visual pada penelitian ini tentang keragaman budaya Indonesia yang meliputi pakaian adat, rumah adat, tarian tradisional dan alat musik tradisional yang ada di setiap provinsi di Indonesia.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan seperangkat alat ukur yang digunakan dalam memperoleh data penelitian. Sebagaimana diungkapkan Arikunto (2012, hlm.154) bahwa instrument penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data agar kegiatan tersebut lebih sistematis dan dipermudah. Instrument merupakan komponen penting dalam penelitian karena

dari sana data otentik hasil penelitian diperoleh sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Pengembangan instrument kemampuan literasi budaya dirumuskan dengan mengadopsi indikator *Profil of Culturally Literate Student* oleh *Metiri Group and North Central Regional Education Laboratory (2003)*. Instrumen kemudian dilakukan uji coba yang selanjutnya dianalisis setiap butir soalnya. Analisis butir soal dilakukan dengan cara uji coba instrument untuk menguji validitas soal, reliabilitas soal, daya pembeda, dan tingkat kesukaran soal. Pengujian dilakukan agar data yang dikumpulkan tidak menjadi bias atau menyimpang.

Pada penelitian ini, digunakan instrument penelitian berupa tes yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian mengenai kemampuan literasi budaya peserta didik. Sebanyak 24 soal pilihan ganda dibuat peneliti untuk mengukur kemampuan literasi budaya peserta didik. Uji coba instrument tes literasi budaya dilakukan pada 21 peserta didik kelas V dimana dari 21 peserta didik tersebut sebanyak 13 peserta didik dari SDN 1 Kendalrejo dan 8 peserta didik dari SDN Semarang. Hasil uji coba kemudian dilakukan uji validitas untuk mengetahui apakah soal tersebut layak atau tidak. Setelah dilakukan uji validitas dari 24 soal, sebanyak 23 soal dapat diterima dan langsung dapat dipakai dalam penelitian.

Adapun kompetensi dasar yang akan dicapai pada pembelajaran di kelas IV yang berkaitan dengan kemampuan literasi budaya yakni mengidentifikasi keragaman budaya sebagai budaya nasional Indonesia. kompetensi dasar tersebut terdapat pada tema 7 “Indahnya Keragaman di Negeriku”. Untuk melihat gambaran mengenai instrumen kemampuan literasi budaya yang diintegrasikan dalam pembelajaran tersebut, tabel berikut menunjukkan indikator-indikator dari instrument yang dimaksud.

Tabel 3.1. Indikator Instrumen Tes Kemampuan Literasi Budaya

Variable	Indikator	Nomor soal	Keterangan	Total
Literasi Budaya	Kesadaran akan budaya (Awareness of culture)	2	Mudah	3
		16	Sedang	
		20	Sedang	

Kesadaran akan sejarah dan dampaknya (Awareness of history and its impact)	5	Sedang	3
	8	Sukar	
	21	Sedang	
Stereotip dan bias (Stereotyping and bias)	7	Sedang	3
	14	Mudah	
	15	Mudah	
Kemahiran berbahasa (Language Proficiency)	1	Sedang	3
	9	Sedang	
	12	Mudah	
Toleransi (Tolerance)	4	Sukar	3
	17	Mudah	
	22	Sedang	
Interaksi dengan individu dari budaya yang berbeda (Interactions with individuals from different cultures)	3	Mudah	3
	11	Mudah	
	19	Sedang	
Penggunaan sumber daya dari budaya yang berbeda (Use of resources from different cultures)	6	Sedang	2
	13	Mudah	
Kesadaran akan cara teknologi memengaruhi pandangan dunia (Awareness of the way that technology Influences worldviews)	10	Mudah	3
	18	Mudah	
	23	Sedang	
Total			23

Berdasarkan indikator instrument di atas, 23 soal yang telah layak dipakai dapat mewakili indikator kemampuan literasi budaya yang akan peneliti ukur. Instrumen soal tersebut diberikan sebelum dan sesudah pembelajaran dilaksanakan.

1. Validitas Soal Tes Kemampuan Literasi Budaya

Validitas berkaitan dengan keabsahan atau ketepatan suatu tes dalam mengukur apa yang seharusnya diukur. Dengan kata lain suatu instrumen dapat dikatakan valid apabila soal tersebut dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas dapat dilakukan dengan mengacu pada hubungan antara skor soal yang diperoleh dengan pengukuran lainnya, seperti nilai harian siswa selanjutnya peneliti menghitung dengan menggunakan rumus *product moment* dari person (Suherman & Kusumah, 1990) dengan formula sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{N \sum x^2 - (\sum x)^2 (N \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = koefisien korelasi antara x dan y
 N = banyaknya peserta didik
 x = nilai hasil uji coba
 y = nilai harian peserta didik

Selanjutnya koefisien korelasi yang diperoleh tersebut diinterpretasikan dengan klasifikasi koefisien korelasi menurut Guilford Guilford (dalam Ruseffendi, 2010, hlm.160) seperti tabel 3.2 berikut ini.

Tabel 3.2 Interpretasi Koefisien Korelasi Validitas

Koefisien Korelasi	Interpretasi
$0,80 < r_{xy} \leq 1,00$	Validitas sangat tinggi
$0,60 < r_{xy} \leq 0,80$	Validitas tinggi
$0,40 < r_{xy} \leq 0,60$	Validitas sedang
$0,20 < r_{xy} \leq 0,40$	Validitas rendah
$0,00 \leq r_{xy} \leq 0,20$	Validitas sangat rendah
$r_{xy} < 0,00$	Tidak Valid

2. Reliabilitas Soal Literasi Budaya

Reliabilitas mengacu kepada kekonsistenan skor yang diperoleh dengan kata lain reliabilitas adalah tingkat atau derajat kekonsistensian dari suatu instrumen. Menurut Sugiono (2018, hlm.193) “instrument yang reliable adalah instrument yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur yang sama, akan menghasilkan data yang sama”. Untuk mengukurnya digunakan perhitungan reliabilitas dengan menggunakan rumus Kuder-Richardson21 sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1}\right) \left(\frac{S_t^2 - pq}{S_t^2}\right)$$

Keterangan:

- r_{11} = reliabilitas instrumen
 K = panjang tes (banyak tes butir soal)
 S_t^2 = variasi total
 P = proporsi jawaban benar untuk setiap butir soal
 Q = 1-p

Koefisien reliabilitas yang menyatakan derajat keandalan alat evaluasi dapat diinterpretasikan berdasarkan tolak ukur yang ditetapkan oleh Guilford (dalam Ruseffendi, 2010, hlm.160) seperti tabel 3.2 berikut ini.

Tabel 3.3 Interpretasi Koefisien Korelasi Reliabilitas

Koefisien Korelasi	Interpretasi
0,00 - 0,19	Kecil
0,20 - 0,39	Rendah
0,40 - 0,59	Sedang
0,60 - 0,79	Tinggi
0,80 - 1,00	Sangat tinggi

Tabel 3.2 menunjukkan interpretasi koefisien korelasi reliabilitas dengan ketentuan koefisien korelasi 0,00-0,20 memiliki interpretasi kecil, koefisien korelasi 0,20-0,40 memiliki interpretasi rendah, koefisien korelasi 0,40-0,70 memiliki interpretasi sedang, koefisien korelasi 0,70-0,90 memiliki interpretasi tinggi, dan koefisien korelasi 0,90-1,00 memiliki interpretasi sangat tinggi.

3. Tingkat Kesukaran

Instrumen dikatakan baik atau memiliki tingkat kesukaran yang baik apabila memiliki butir-butir soal yang tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sukar. Tingkat kesukaran soal adalah suatu cara untuk mengukur besar derajat kesukaran suatu soal yang hasilnya digunakan untuk mengklasifikasikan setiap butir instrumen tes ke dalam tiga kelompok kesukaran, yaitu untuk instrumen sulit, sedang dan mudah. Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan untuk menghitung tingkat kesukaran soal yaitu:

- 1) Menghitung Rata-rata skor untuk tiap butir soal dengan rumus :

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{Jumlah skor peserta didik tiap soal}}{\text{jumlah peserta didik}}$$

- 2) Menghitung tingkat kesukaran dengan rumus :

$$\text{Tingkat Kesukaran} = \frac{\text{Rata-rata}}{\text{Skor Maksimum Tiap Soal}}$$

Menurut Arifin (2012 hlm.272) tingkat kesukaran tersebut dapat diinterpretasikan melalui kriteria tingkat kesukaran pada tabel 3.4 berikut ini.

Tabel 3.4 Kriteria Tingkat Kesukaran

Koefisien Korelasi	Interpretasi
$TK < 0,30$	Sukar
$0,30 \leq TK \leq 0,70$	Sedang
$TK > 0,70$	Mudah

4. Daya Pembeda

Daya pembeda butir soal adalah kemampuan butir soal tersebut untuk membedakan antara siswa yang sudah menguasai kompetensi tertentu atau pandai (*upper group*) dengan siswa yang belum menguasai kompetensi atau kurang pandai (*lower group*) berdasarkan kriteria tertentu. Hal ini sejalan dengan pendapat Arifin (2012, hlm. 273) “Daya pembeda adalah pengukuran sejauh mana suatu butir soal mampu membedakan peserta didik yang sudah menguasai kompetensi dengan peserta didik yang belum/kurang menguasai kompetensi berdasarkan kriteria tertentu”. Sebuah tes dikatakan memiliki daya pembeda yang baik apabila jumlah siswa pandai yang dapat mengerjakan soal dengan benar lebih banyak dari jumlah siswa yang kurang pandai.

Menurut Arifin (2012 hlm.278) untuk menghitung daya pembeda yang pertama dilakukan adalah mengelompokkan siswa dengan menentukan 27% termasuk kelompok atas dan 27% siswa yang termasuk kelompok bawah. Menghitung daya pembeda dapat digunakan rumus daya pembeda sebagai berikut.

$$DP = \frac{\bar{X}_A - \bar{X}_B}{\text{Skor maks}}$$

Keterangan:

DP = Daya Pembeda

\bar{X}_A = nilai rata-rata kelompok atas

\bar{X}_B = nilai rata-rata kelompok bawah

Skor maks = skor maksimal setiap butir soal

Setelah selesai perhitungan daya pembeda, kemudian hasil perhitungan diinterpretasikan dengan klasifikasi yang dikemukakan oleh Ebel (Arifin, 2012 hlm.274) seperti pada tabel 3.5 di bawah ini.

Tabel 3.5 Klasifikasi Daya Pembeda

Koefisien Korelasi	Interpretasi
$\geq 0,40$	Sangat baik
$0,30 - 0,39$	Baik
$0,20 - 0,29$	Sedang
$0,19 \leq$	Tidak baik

E. Hasil Uji Instrumen Penelitian

Uji instrument dilakukan pada siswa kelas V disekolah SDN Semarang dan SDN 1 Kendalrejo, soal tes literasi budaya yang diujicobakan sejumlah 24. Analisis instrument dilakukan untuk menguji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya beda. Analisis hasil uji intrumen dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.6 Rekapitulasi Hasil Uji Instrumen Tes Literasi Budaya

No. Soal	Validitas		Tingkat Kesukaran		Daya Beda	
	Nilai	Keterangan	Nilai	Keterangan	Nilai	Keterangan
1	0.448	Valid	0.57	Sedang	0.52	Baik
2	0.463	Valid	0.81	Mudah	0.40	Cukup
3	0.486	Valid	0.48	Sedang	0.34	Cukup
4	0.474	Valid	0.52	Sedang	0.43	Baik
5	0.574	Valid	0.29	Sukar	0.55	Baik
6	0.610	Valid	0.67	Sedang	0.70	Baik
7	0.516	Valid	0.62	Sedang	0.42	Baik
8	0.462	Valid	0.67	Sedang	0.51	Baik
9	0.469	Valid	0.71	Mudah	0.41	Baik
10	0.536	Valid	0.67	Sedang	0.51	Baik
11	0.508	Valid	0.81	Mudah	0.40	Cukup
12	0.544	Valid	0.76	Mudah	0.31	Cukup
13	0.516	Valid	0.29	Sukar	0.35	Cukup
14	0.449	Valid	0.71	Mudah	0.41	Baik
15	0.587	Valid	0.62	Sedang	0.61	Baik
16	0.592	Valid	0.67	Sedang	0.32	Cukup
17	0.452	Valid	0.86	Mudah	0.30	Cukup
18	0.499	Valid	0.67	Sedang	0.32	Cukup
19	0.536	Valid	0.57	Sedang	0.33	Cukup
20	0.462	Valid	0.76	Mudah	0.31	Cukup
21	0.592	Valid	0.67	Sedang	0.51	Baik
22	0.234	Tidak Valid	0.95	Mudah	0.10	Jelek
23	0.565	Valid	0.71	Mudah	0.41	Baik
24	0.481	Valid	0.67	Sedang	0.51	Baik
Reliabilitas:		0.870 (Kategori: Sangat Tinggi)				

Berdasarkan table di atas, dapat dilihat bahwa uji coba soal tes kemampuan literasi budaya, dari 24 soal terdapat 23 soal tes yang valid dan 1 soal tidak valid, sehingga peneliti akan menggunakan 23 soal valid sebagai instrument dalam penelitian ini.

Berdasarkan perhitungan uji reliabilitas, didapat hasil reliabilitas instrument tes sebesar 0,870 yang termasuk dalam kategori sangat tinggi, yaitu dalam rentang 0,80-1,00. Artinya soal-soal tes kemampuan literasi budaya ini bisa digunakan pada waktu penelitian dengan asumsi akan menghasilkan data yang sama.

Berdasarkan perhitungan hasil uji coba instrument yang telah dilakukan baik, uji validitas, reliabilitas, daya beda, dan tingkat kesukaran soal, dapat disimpulkan bahwa soal-soal kemampuan literasi budaya yang akan digunakan peneliti (*pretest* dan *posttest*) berjumlah 23 soal yang telah mewakili indikator-indikator kemampuan literasi budaya yang akan peneliti ukur.

F. Prosedur Penelitian

Berdasarkan desain penelitian yang peneliti pilih, maka dapat ditentukan prosedur penelitian yang akan dilaksanakan pada penelitian ini. Prosedur penelitian akan dibagi menjadi tiga tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap akhir. Penjelasan lebih lanjut mengenai tahapan-tahapan diatas sebagai berikut:

1. Tahap persiapan

Kegiatan yang akan dilakukan pada tahap ini yaitu:

- a) Menentukan masalah yang akan dikaji. Peneliti melakukan studi pendahuluan melalui pengkajian terhadap penerapan literasi budaya melalui observasi, yaitu mengamati aktivitas siswa di sekolah.
- b) Studi literatur, dilakukan untuk memperoleh teori yang akurat mengenai permasalahan yang akan dikaji dan mengenai variabel bebas dalam hal ini pembelajaran menggunakan media audiovisual dan variabel terikat yaitu kemampuan literasi budaya yang ada dalam penelitian.
- c) Melakukan studi kurikulum yang akan diintegrasikan dengan materi literasi budaya serta materi yang akan dimuat dalam pembelajaran menggunakan media audiovisual. Literasi budaya dalam penelitian ini diintegrasikan dengan mata pelajaran kelas IV SD kurikulum 2013 pada tema “Indahnya Keragaman di Negeriku”, sub tema 2 “Indahnya Keragaman Budaya Negeriku”.

- d) Membuat dan menyusun instrumen penelitian, dalam hal ini soal kemampuan literasi budaya, soal sikap literasi budaya dan angket respon siswa.
- e) Melakukan uji coba dan analisis instrument tes.
- f) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) serta menyusun media audiovisual. Pada penelitian ini untuk membuat media pembelajaran yang menggabungkan media gambar, suara, video, dan animasi tentang konten budaya sesuai KD pada mata pelajaran kelas IV SD kurikulum 2013 pada tema “Indahnya Keragaman di Negeriku”, sub tema 2 “Indahnya Keragaman Budaya Negeriku”.
- g) Menentukan sekolah untuk penelitian.
- h) Mengurus perizinan penelitian.
- i) Menentukan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dalam penelitian ini didasarkan pada tujuan, pertimbangan, dan kesamaan kemampuan yang dimiliki siswa melalui wawancara dengan guru.

2. Tahap pelaksanaan

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap pelaksanaan meliputi:

- a) Memberikan tes awal (*pretest*) menggunakan instrumen literasi budaya untuk mengukur kemampuan literasi budaya siswa sebelum diberi perlakuan (*treatment*) terhadap kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.
- b) Memberikan perlakuan (*treatment*)
 - 1) Kelompok eksperimen diberi perlakuan dengan pembelajaran menggunakan media audiovisual.
 - 2) Kelompok kontrol diberi perlakuan dengan pembelajaran menggunakan media gambar.
- c) Memberikan tes akhir (*posttest*) untuk mengukur kemampuan literasi budaya siswa dan tes sikap literasi budaya setelah diberi perlakuan.
- d) Memberikan kuesioner kepada siswa untuk mengetahui tanggapan mereka terhadap pembelajaran menggunakan media audiovisual.

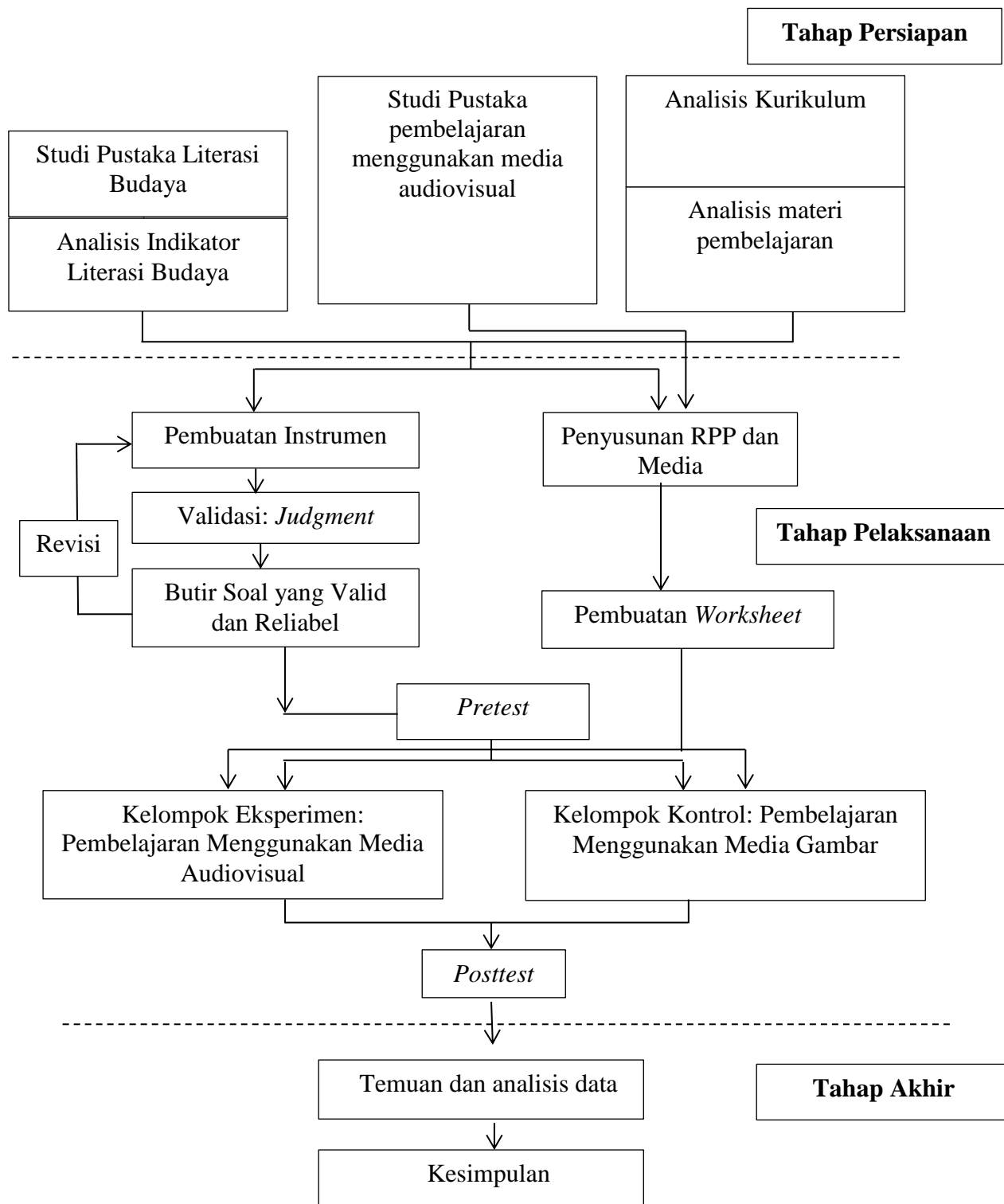
3. Tahap akhir

Pada tahapan ini kegiatan yang dilakukan antara lain:

- a) Mengolah data hasil *pretest* dan *posttest* secara statistik dibantu dengan program SPSS *versi 25 for Windows*.

- b) Memberikan kesimpulan dan saran berdasarkan hasil yang diperoleh dari pengolahan data.

Berdasarkan uraian prosedur di atas, selanjutnya dibuat alur penelitian pada gambar 3.2 berikut.



Gambar 3.2 Alur Penelitian

Berdasarkan prosedur penelitian di atas, dapat dilihat bahwa penelitian ini memiliki variabel-variabel yang akan menjadi titik fokus dalam penelitian yaitu literasi budaya, dan media audiovisual. Variabel-variabel tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

1. Literasi Budaya adalah kemampuan memahami (knowing), mengkomunikasikan dan berperilaku sebagai aktualisasi dalam bentuk bersikap dan berperilaku (*feeling and acting*) terhadap keragaman budaya Indonesia.
2. Media audiovisual adalah media pembelajaran yang menyatukan unsur suara (audio) dan penglihatan (visual) meliputi gambar, video dan animasi.

Berdasarkan uraian di atas mengenai prosedur serta definisi operasional variabel, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₀: Literasi budaya siswa yang memperoleh pembelajaran menggunakan media audiovisual tidak lebih tinggi secara signifikan dibandingkan siswa yang memperoleh pembelajaran menggunakan media gambar.

H_a: Literasi budaya siswa yang memperoleh pembelajaran menggunakan media audiovisual lebih tinggi secara signifikan dibandingkan siswa yang memperoleh pembelajaran menggunakan media gambar.

Hipotesis statistik adalah sebagai berikut:

$$H_0: \mu_1 = \mu_2$$

$$H_a : \mu_1 > \mu_2$$

μ_1 = rata-rata literasi budaya menggunakan pembelajaran media audiovisual

μ_2 = rata-rata literasi budaya menggunakan pembelajaran media gambar

Berdasarkan α (batas keberhasilan) yaitu 0,05 maka ditentukan kesimpulan sebagai berikut:

- a. Jika signifikansi $> 0,05$, maka H₀ diterima
- b. Jika signifikansi $< 0,05$, maka H₀ ditolak

G. Teknik Analisis Data

Karena desain penelitian ini adalah desain *nonrandomized control group pretest-posttest design* maka data diperoleh dari *pretest* dan *posttest* baik dari

kelas kontrol maupun kelas eksperimen. Data yang telah didapatkan melalui *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol akan dibandingkan kemudian dianalisis uji normalitas dan uji homogenitas. Untuk data tidak berdistribusi normal, maka akan digunakan uji nonparametik. Bila data berdistribusi normal maka dilanjutkan dengan uji perbedaan rata-rata. Pengolahan data *pretest* dan *posttest* akan dilakukan menggunakan program SPSS *versi 25.0 for Windows*.

Setelah semua instrumen di isi, maka dilakukan pengumpulan data. Selanjutnya pengolahan dan penganalisaan data dilakukan melalui data *pretest* dan *posttest*. Data yang terkumpul seluruhnya diolah dan dianalisis untuk menghasilkan suatu kesimpulan berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya. Cara penilaian instrument tes kelas dengan rentang 0-100 yang menunjukkan hasil pencapaian tes kelas rumusan sebagai berikut.

$$\text{Nilai} = 100 \left(\frac{\text{jumlah jawaban benar}}{\text{jumlah skor ideal}} \right)$$

Selanjutnya dilakukan pengolahan nilai untuk melihat perbedaan rata-rata dari hasil *pretest* dan *posttest*. Berikut adalah analisis data yang dilakukan:

a. Kategori Kemampuan Literasi Budaya

Menentukan kategori tingkat kemampuan literasi budaya peserta didik, yang dihitung melalui presentase tiap indikator dengan menggunakan klasifikasi dan disesuaikan KKM sekolah penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.7 Kategori dan Skala Penilaian

Nilai	Klasifikasi
$89 < A \leq 100$	Sangat Baik
$79 < A \leq 89$	Baik
$70 \leq A \leq 79$	Cukup
$D < 70$	Rendah/ Perlu Bimbingan

Permendikbud no. 23 Tahun 2016

b. Menentukan Indeks Gain

Pengolahan terhadap data *pretest* dan *posttest* digunakan untuk mengetahui peningkatan kemampuan literasi budaya peserta didik. Adapun rumus sebagai berikut:

$$Ngain = \frac{X_2 - X_1}{X_{max} - X_1}$$

Keterangan:

X_1 = *pretest*

X_2 = *posttest*

X_{max} = nilai maksimal

Adapun kategori tingkat kesukaran disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.8 Kategori Gain Skor

Rata-rata gain score	Kategori
$(g) \geq 0,7$	Tinggi
$0,3 \leq (g) < 0,7$	Rendah
$(g) < 0,3$	Sedang

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk melihat apakah data berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikan lebih besar dari atau sama dengan nilai taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$). Oleh karena itu apabila kurang dari nilai signifikansi maka data berasal dari populasi yang tidak normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan beberapa teknik, antara lain dengan uji lilliefors, uji chi-Kuadrat, dan uji kolmogorov-smirnov.

Hipotesis dalam uji normalitas pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_0 : Data berasal dari populasi berdistribusi normal

H_a : Data tidak berasal dari populasi berdistribusi normal

Taraf signifikansi sebesar $\alpha=5\%$ kriteria pengambilan keputusan dalam pengujian ini adalah H_0 diterima jika nilai signifikansi (sig.) $\geq 0,05$ dan H_0 ditolak jika nilai signifikansi $< 0,05$.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk menyelidiki varians dari kedua data. Seperti yang telah diungkapkan sebelumnya jika data homogen maka dapat dilakukan uji t, tapi jika data tidak homogen maka perhitungan akan dilakukan

dengan uji nonparametrik. Uji homogenitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan bantuan program SPSS *versi 25.0 for Windows*. Uji homogenitas akan dilakukan menggunakan *Homogen of Varians (Levene Statistic)*. Maka hipotesis dalam uji homogenitas skor *pretest* dan *posttest* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

H_0 : tidak terdapat perbedaan varians antara kedua kelompok sampel

H_a : terdapat perbedaan varians antara kedua kelompok sampel

Taraf signifikansi sebesar $\alpha = 5\%$ kriteria pengambilan keputusan ini adalah H_0 diterima jika signifikansi (sig.) $\geq 0,05$ dan H_0 ditolak jika nilai signifikansi (sig.) $< 0,05$.

3. Uji t

Jika data berdistribusi normal dan memiliki varians sama, maka uji t dapat dilaksanakan. Uji perbedaan dua rerata dengan menggunakan uji t dilakukan untuk mengetahui perbedaan antara literasi budaya sebelum dan sesudah mendapatkan perlakuan media audiovisual pada kelompok eksperimen, literasi budaya sebelum dan sesudah mendapatkan perlakuan pembelajaran menggunakan media gambar pada kelompok kontrol, serta untuk mengetahui perbedaan literasi budaya antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

$$t = \frac{\bar{X} - \bar{Y}}{\sqrt{S_{x-y}^2 \left(\frac{1}{n_x} + \frac{1}{n_y} \right)}}$$

Keterangan:

\bar{X} = Rerata sampel kelompok eksperimen

\bar{Y} = Rerata sampel kelompok kontrol

n_x = Ukuran sampel kelompok eksperimen

n_y = Ukuran sampel kelompok kontrol

S_x = Deviasi baku sampel kelompok eksperimen

S_y = Deviasi baku sampel kelompok kontrol

Hipotesisnya adalah sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat perbedaan rerata kemampuan literasi budaya antara siswa yang memperoleh pembelajaran menggunakan media audiovisual dengan siswa yang memperoleh pembelajaran menggunakan media gambar.

H_a : Terdapat perbedaan rerata kemampuan literasi budaya antara siswa yang memperoleh pembelajaran menggunakan media audiovisual dengan siswa yang memperoleh pembelajaran menggunakan media gambar.

Hipotesis statistik adalah sebagai berikut:

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$$

Keterangan:

μ_1 = rata-rata literasi budaya pembelajaran menggunakan media audiovisual

μ_2 = rata-rata literasi budaya pembelajaran menggunakan media gambar

Kriteria pengambilan keputusan yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Jika signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima
- b. Jika signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak

Pengolahan data akan dilakukan menggunakan *software SPSS versi 25.0 for Windows*.